

Khotbah Jum'at
Vol. IV, Nomor 13
Tanggal 25 Tabligh/Februari 2011

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Penanggung Jawab:

Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:

Qamaruddin, Shd.
Hasan Basri, Shd

Editor:

H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Penyunting

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover & type setting:

Muharim Awaludin

Alamat:

Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:

Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- Judul Khotbah Jum'at:
Puncak Kemenangan Jemaat Ilahi | • 3-27

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba}
Tanggal 4 Aman 1390 HS/Maret 2011
Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

اسْتَجْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرُ السَّيِّئِ ﴿٨﴾

وَلَا يَخِيفُ الْمَكْرُ السَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ ﴿٩﴾

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٠﴾

فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿١١﴾

وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿١٢﴾

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا
 كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
 وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
 لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا
 فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٥٠﴾

Artinya : Sebab, mereka bersikap takabbur dimuka bumi ini dan merencanakan tipu daya jahat. Tetapi tipu daya jahat itu tidak mengepung (mencelakakan) sesiapa melainkan terhadap sipembuat rencana itu sendiri. Maka, tidaklah mereka itu menantikan sesuatu selain kebiasaan (sunnah) Allah berlaku terhadap orang-orang terdahulu. Dan sekali-kali tidak akan engkau dapatkan kebiasaan (sunnah) Allah itu berubah, dan tidak pula sekali-kali engkau dapatkan sunnah Allah itu berganti. Tidakkah mereka itu pernah bepergian dimuka bumi dan melihat alangkah buruknya akhir kesudahan orang-orang sebelum mereka. Padahal orang-orang terdahulu itu lebih hebat daripada mereka dalam kekuatan. Dan tidak mungkin bagi Allah, sesuatu diseluruh langit dan bumi dapat menggagalkan rencana-rencana-Nya. Sesungguhnya Dia Mahatahu, Mahakuasa. (Al-Fathir 44-45)

Jika Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Imam Mahdi, Masih Mauú^{as.} telah diutus oleh Allah Ta'ala, kita yakin serta beriman dengan teguh bahwa beliau ^{as.} adalah utusan Allah Ta'ala, sebab setiap waktu kita telah dan sedang menyaksikan dukungan dan pertolongan Allah Ta'ala selalu turun kepada beliau ^{as.} Apa yang Allah Ta'ala

telah janjikan kepada beliau^{as.} kita menyaksikan kesempurnaannya dan juga semua perlakuan Allah Ta'ala terhadap beliau^{as.} yang dapat kita saksikan, maka semakin meningkatkan kekuatan dan keteguhan iman kita. Bahkan setelah beliau^{as.} wafat pun, perkara-perkara yang telah diterima dari Allah Ta'ala yang telah diberitahukan kepada Jema'at, semua perkara itu menunjukkan kesempurnaan janji-janji Allah Ta'ala kepada beliau^{as.}

Jadi, disebabkan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{as.} sangat tenggelam dalam lautan kecintaan terhadap Rasulullah^{saw.}, Allah Ta'ala telah menganugerahkan kedudukan *nubuat (kenabian)* kepada beliau^{as.} demi melanjutkan tugas atau misi Hadhrat Rasulullah^{saw.} Akan tetapi *nubuat (kenabian)* itu adalah *nubuat ghair tasyri'i (yakni kenabian tanpa membawa syaria'at baru), atau zilli nubuat (nubuat yang menampilkan bayangan nubuat sebelumnya), yang merupakan sebuah mi'raj (kenaikan martabah) ummat Rasulullah^{saw.}* Kedudukan atau martabah ini dianugerahkan Tuhan semata-mata hanya kepada Hadhrat Rasulullah^{saw.}, bahwa disebabkan seorang dari ummat beliau^{saw.} sangat terbenam dalam mencintai beliau^{saw.} dan sebagai *ghulam* (hamba beliau), maka beliau memperoleh pangkat nubuat atau pangkat kenabian.

Sangat disesalkan sekali orang-orang Muslim dari golongan-golongan Muslim lain, menentang kita habis-habisan disebabkan ulama-ulama mereka melakukan kesalahan dalam menafsirkan arti atau kedudukan *nubuat (kenabian)* ini [yang dianugerahkan kepada Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.}]. Bila saja mendapat

kesempatan, mereka menentang dan melawan Ahmadiyah bukan hanya sekedar dengan teriakan-teriakan mulut saja, bahkan mereka menyerang secara fisik, menyiksa dan menganiaya orang-orang Ahmadi. Bahkan mereka menyiksa dan menganiaya sepuas hawa nafsu mereka. Dan dalam melakukan penyerangan serta penganiayaan itu terkadang mereka sangat keterlaluhan dan melampaui batas kemanusiaan.

Memang, apabila Jema'at ini mencapai jenjang kemajuan, telah menyebar luas sayapnya kemana-mana dengan pesat, maka karena melihat kemajuan-kemajuan ini, para penentang memusuhi sekuat tenaga dan disamping menggunakan kekuatan sendiri ditambah menggunakan tenaga pendukung orang-orang yang dianggap sangat kuat dan gagah perkasa, mereka berusaha keras menghadang dan merintangai kemajuan-kemajuan Jema'at Ahmadiyah. Dan kadangkala mereka menggunakan berbagai macam cara, misalnya terhadap anggota Jema'at yang lemah iman, yang kurang memiliki pengetahuan, pemuda-pemuda yang baru meningkat dewasa dengan cara yang licik sekali, musuh-musuh berusaha mengelabui dan memperdayakan mereka dengan kata-kata yang dibuat-buat. Akhirnya menggelincirkan mereka kejalan yang sangat jauh dari kebenaran. Oleh sebab itu setiap anggota Jema'at harus berusaha meningkatkan tarbiyyat pribadi, menambah pengetahuan tentang Ahmadiyah dan meningkatkan kesadaran masing-masing sambil bertanya kepada diri sendiri siapa aku, mengapa aku dan bagaimana keadaan pribadi-ku, supaya kelak mampu menjawab atau menangkis trik-trik yang dilakukan oleh musuh-musuh

Jema'at seperti itu. Selain itu demi memperkuat iman harus memohon pertolongan kepada Allah Ta'ala, sebab tanpa karunia Allah Ta'ala kita tidak dapat melakukan pekerjaan apapun. Untuk memperkuat iman dan untuk menyelamatkan diri dari kebengkokan fikiran kita, Allah Ta'ala telah mengajarkan do'a berikut ini:

"Robbana laa tuzigh quluubana ba'da iz hadaitana wa hablana minl ladunka rahmatan innaka antal wahhab."

Wahai Tuhan-kami! Berilah hidayah kepada kami dan setelah memberi hidayah kepada kami sekali-kali jangan membiarkan hati kami jadi bengkok dan anugerahkanlah rahmat kepada kami dari sisi Engkau, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi (Ali Imran: 9).

Jadi, keselamatan iman juga dapat diperoleh melalui Rahmat Tuhan. Oleh sebab itu setiap hamba yang lemah hendaknya setiap waktu selalu memohon pertolongan kepada Allah Ta'ala dan memang harus selalu memohon pertolongan kepada-Nya. Kadangkala ada beberapa orang menulis surat kepada saya katanya; jika tidak menyebut Nabi kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} atau tidak dinyatakan demikian di hadapan orang ramai, apa halangannya? Hal ini bukan perkara baru. Sejak zaman Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} juga pertanyaan seperti ini sering timbul. Katanya agar perlawanan dari pihak musuh bisa berkurang, oleh sebab itu jika tidak menyebutkan Nabi kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} apa halangannya? Berkenaan dengan pertanyaan ini Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} bersabda: "Perkara yang sifatnya samawi (dari Allah Ta'ala) jangan merasa takut

menjelaskannya kepada orang lain. Perkara apa yang telah Allah Ta'ala katakan, jangan merasa takut menyampaikannya kepada orang lain. Merasa takut terhadap sesuatu bukan cara orang yang berpegang pada kebenaran. Tengoklah bagaimana cara yang dilakukan oleh para sahabah alaihimus salam dimasa lampau, sekalipun mereka pergi kepada seorang Raja, beliau-beliau itu terang-terangan berkata, sedikitpun mereka tidak merasa ragu atau takut menyampaikan kebenaran. Itulah sebabnya beliau-beliau itu telah menyangdang penilaian firman Tuhan: "*laa yakhofuuna laomata laaimin, artinya: mereka tidak takut akan celaan seorang pencela.*"(Al Maidah 55)

Beliau ^{as.} bersabda : "Da'wa kami adalah Nabi dan Rasul. Dengan siapa Allah Ta'ala melakukan *mukallamah wa mukhattabah* yang dari segi *kamiyat* dan *kaifiyyat* lebih baik dari yang lain dan banyak sekali memberitahukan nubuatan-nubuatan (kabar-kabar ghaib) kepadanya, ia disebut Nabi. Dan istilah-istilah ini tepat betul terhadap kami. Jadi, kami adalah Nabi. Akan tetapi kenabian ini bukan kenabian *tasyri'i* (pembawa syari'at baru) yang *memansukhkan* Kitab Allah. Kenabian ini bukanlah kenabian yang *memansukhkan* Kitab Suci Allah, bukanlah kenabian yang membawa syari'at baru, yang *memansukhkan* Kitab Allah Ta'ala. Terhadap orang yang mengaku Nabi yang membawa syari'at baru, *lain dari pada Syari'at Nabi Muhammad saw.* kami menganggapnya kufur. Jika kami bukan seorang Nabi, maka perkataan apa lagi yang dapat membedakan kami dengan orang-orang lain yang telah menerima ilham? Dengan banyak sekali Allah Ta'ala bercakap-cakap

melalui ilham, itulah kedudukan sebagai Nabi. Dan atas dasar istilah-istilah itulah kami adalah Nabi. Sebab orang-orang lain juga dapat menerima wahyu."

Jadi itulah pengumuman terbuka dan jelas dari Hadhrat Masih Mau'ud^{as.} dan hal itu sesuai betul dengan nubuatan atau khabar ghaib Rasulullah^{saw.} bahwa Al-Masih yang dijanjikan akan turun di akhir zaman adalah seorang Nabi. Beliau^{saw.} pernah bersabda: *Laisa baini wa bainahu nabiyyun artinya diantara aku dan dia (Isa Al Masih) tidak ada Nabi.* Apabila kita telah beriman kepada Masih Mau'ud^{as.} maka beriman kepada beliau^{as.} sebagai Nabi sangat penting sekali. Apabila orang-orang menentangnya, memang seperti itulah Jema'at-Jema'at Allah Ta'ala selalu ditentang oleh manusia, dan akan selalu ditentang. Dan memang itulah tanda yang nyata dari pada sebuah Jema'at Allah Ta'ala, selalu ditentang oleh pihak lawan. Raja-raja besar, para pemimpin bangsa dan golongan-golongan, mereka semua berdiri melawan dan menentangnya. Akan tetapi sebuah Jema'at yang didirikan atas perintah Allah Ta'ala terus-menerus meraih kemenangan dan kemajuan, sekali pun terus-menerus ditentang dan dilawan. Akhirnya tibalah masanya apabila semua golongan penentang itu musnah, semua kekuatan mereka dengan sendirinya mati lumpuh. Akhirnya taqdir Allah Ta'ala muncul sebagai pemenang. "*kataballahu laaghlibanna anaa warusuli.*"--"*Sudah menjadi keputusan Allah Ta'ala, Aku dan Rasul-Ku akan menang.*" Dan semua orang-orang takabbur yang berusaha mengepung dan memusuhi Rasul Allah Ta'ala menjadi mangsa kehancuran jaringan makarnya sendiri. Mereka itulah yang berkata: " Rencana kami dan golongan-golongan

serta tokoh-tokoh dunia yang melindungi kami akan berhasil menghancurkan Nabi beserta para pengikutnya." Hal itu semata-mata omong kosong mereka. Kemenangan akhir pasti akan diraih oleh Jema'at Allah Ta'ala .

Berapapun hebatnya persekongkolan dan rencana makar yang dibuat oleh mereka, sama sekali tidak akan mampu melawan rencana-rencana Allah Ta'ala. Allah Ta'ala sungguh benar berfirman kepada orang-orang Mukmin dan merupakan keputusan hukum dan sunnah Allah Ta'ala: "*Wa laa yhiiqu makarus sayyiu illa biahlihi,*" artinya: *tipu daya jahat itu tidak mengepung (mencelakakan) siapapun melainkan terhadap si pembuat rencana itu sendiri.* Sungguh di bawah undang-undang Allah Ta'ala yang lain, zaman pengorbanan juga selalu berjalan terus. Akan tetapi kemenangan akhir selalu diraih oleh orang-orang yang berada di pihak Allah Ta'ala, yakni Nabi dan Jema'at beliau. Musuh-musuh beliau pasti menjadi mangsa hukuman dari Allah Ta'ala. Itulah sunnah Allah Ta'ala. Sunnah Allah Ta'ala tidak pernah berubah. Sunnah Allah Ta'ala begitu kuatnya sehingga musuh-musuh para Nabi dimasa lampau telah menemui akibat yang sangat buruk sekali. Pada masa sekarang juga musuh-musuh Jema'at Ahmadiyah sedang menyaksikan akibat-akibat yang sangat buruk dan akan menyaksikan terus seperti itu. Sebuah contoh paling besar akan tiba masanya apabila Allah Ta'ala akan memperlihatkannya kepada mereka, sebagaimana Allah Ta'ala telah menyebutkannya di dalam ayat yang telah saya bacakan pada permulaan khutbah ini. Akan tetapi demi meningkatkan kekuatan iman orang-orang mukmin,

dalam berbagai kesempatan Allah Ta'ala selalu memperlihatkan pemandangan-pemandangan tentang kegagalan usaha-usaha jahat orang-orang takabbur dan rencana-rencana busuk para penentang dan musuh-musuh melawan kebenaran Jema'at Allah Ta'ala ini.

Beberapa hari yang lalu perbuatan sangat zalim yang dilakukan musuh-musuh Jema'at Ahmadiyah di Indonesia yang menamakan diri para tokoh agama dan ulama, sesudah itu membangkitkan keberanian di kalangan para Mullah [yang menamakan diri ulama] dan para ulama lainnya juga berkata mengapa kita tertinggal dibelakang? Maka mereka mulai mengumumkan bahwa pada tanggal 1 Maret 2011 akan melancarkan demonstrasi besar-besaran di Jakarta dimana ribuan orang akan mengambil bagian dan mereka juga sangat giat dan sibuk mempersiapkan untuk rencana itu. Tuntutan mereka tiada lain agar Ahmadiyah dibubarkan atau orang-orang Ahmadiyah dilarang menyebut diri orang Islam. Dan mereka akan terus melancarkan demonstrasi selama pemerintah tidak mengabulkan tuntutan mereka itu. Atau kalau tidak kami akan menggulingkan pemerintah. Demikian besarnya persiapan-persiapan yang mereka lakukan membuat risau pikiran dan menimbulkan keprihatinan terhadap Jema'at Indonesia. Persiapan-persiapan demikian hebatnya mereka lakukan sehingga diperkirakan akan banyak sekali yang ikut didalam demonstrasi itu. Akan tetapi Allah Ta'ala telah merubah keadaan sehingga jumlah peserta demonstrasi hanya sedikit saja jumlahnya dan tidak memakan waktu lama akhirnya mereka membubarkan diri. Dan bahkan sebelum sampai

waktunya mereka telah membubarkan diri. Beberapa hari sebelum mereka membuat program untuk demonstrasi itu, Allah Ta'ala telah menanamkan di dalam hati para Mullah yang didukung pemerintah untuk mengadakan sebuah pertemuan. Maka terselenggaralah pertemuan yang cukup besar dimana Kepala Negara juga hadir didalamnya. Dengan demikian semua rencana lain yang telah mereka susun Allah Ta'ala telah membatalkannya. Seringkali Allah Ta'ala telah mengatur cara-Nya sedemikian rupa bahwa demonstrasi yang telah dilancarkan sebelumnya itu telah Dia gagalkan disebabkan telah diadakannya pertemuan tersebut. Bagaimanapun kita berterima kasih kepada pemerintah disana bahwa setelah kejadian itu perlakuan pemerintah, kecuali beberapa orang menteri, telah mulai baik terhadap Jema'at kita.

Selanjutnya disini saya ingin memberitahukan bahwa sebagaimana setelah terjadi peristiwa tragis di Lahore-Pakistan Allah Ta'ala telah memperlihatkan peningkatan kesetiaan dan keikhlasan para anggota Jema'at di beberapa Negara di Africa dan disana telah banyak yang bai'at masuk ke dalam Jema'at Ahmadiyah. Demikian juga peristiwa di sebuah kampung "Cikeusik" baru-baru ini di Indonesia telah membuka jalan kemajuan bagi Jema'at Ahmadiyah. Dan menjadi sebab mendapat taufiq bagi orang-orang yang berfitrat baik dan bersih untuk mengenal kebenaran. Seorang Muballigh dari sebuah daerah di Africa telah menulis kepada saya dan mengatakan: "Setelah menyaksikan peristiwa tragis di Indonesia di dalam internet saya merasa sangat gelisah sekali. Keadaan sangat menggoncang perasaan

dan sentiment saya. Saya menyaksikannya sambil menangis. Kebetulan di waktu petang hari mau diadakan tabligh kepada beberapa orang pembesar terhormat Ghair Ahmadi dan beberapa orang ulama dari suatu daerah dan mereka telah siap untuk mengadakan diskusi tabligh dengan kami. Rekaman peristiwa zalim di Indonesia itu telah saya persiapkan dan diletakkan di hadapan mereka. Lalu saya berkata kepada mereka: 'Pertama, saksikanlah dahulu video clip ini setelah itu kita akan memulai diskusi. Sambil menyaksikan video clip itu saya pun memberi penjelasan kepada mereka bahwa sedang terjadi perlakuan sadis dan zalim terhadap orang-orang Ahmadi di Indonesia. Katanya, ketika video itu berjalan belum sampai satu menit, maka seorang Imam besar dari antara mereka tiba-tiba berdiri dan mulai menangis terisak-isak sambil memukul-mukul kepala sesuai adat Africa dan berkata: " Inikah orang Muslim yang sedang menunjukkan perbuatan sadis dan brutal? Inikah orang-orang yang sedang melakukan kejahatan atas nama Rasulullah ^{saw.} ?" Ia berkata lagi: " Saya bertobat dari perbuatan sadis dan kejam orang Muslim ini. Dan saya mengumumkan sekarang juga saya menjadi Ahmadi. Ambillah segera bai'at saya!" Sebelum acara diskusi itu dimulai pun, Allah Ta'ala telah memberi taufiq kepada Imam besar itu untuk bai'at masuk Ahmadiyah. Setelah itu Imam besar itu berkata: "Sebagai ganti untuk tiga orang syuhada Indonesia itu, insya Allah, saya akan membawa tiga kampung masuk ke dalam Ahmadiyah Islam Sejati"

Demikianlah bunyi surat dari seorang Muballigh Ahmadiyah di satu daerah di sebuah Negara Africa. Semoga Allah Ta'ala memberi taufiq kepada beliau. Amin

Musuh-musuh Jema'at Ahmadiyah berapapun besarnya menyusun *tadbir* atau rencana-rencana atau secara terbuka melawan Jema'at Ahmadiyah, supaya orang-orang yang telah beriman kepada Nabi akhir zaman ini meninggalkan Ahmadiyah. Akan tetapi sedikit pun tidak akan menimbulkan kesan rasa takut terhadap para Ahmadi yang memiliki iman kuat. Bahkan sebaliknya semua *tadbir* atau rencana jahat mereka itu akan menjadi sarana ampuh untuk segera membuka hati orang-orang ramai yang berfitrat baik dan suci siap menggabungkan diri dengan Jema'at Ahmadiyah. Sehingga tugas satu tahun yang tidak dapat dikerjakan oleh para Muballighin kita, namun dalam waktu sekejap saja semua itu dapat disempurnakan, disebabkan perbuatan makar para musuh Jema'at Ahmadiyah. Maka siapakah yang dapat merintangai pekerjaan Tuhan? Akan tetapi orang-orang takabbur ini tidak mau mengerti tentang firman Allah Ta'ala bahwa Dia tidak pernah merobah Sunnah-sunnah-Nya. Pertama, Sunnah Allah Ta'ala sesuai taqdir-Nya selalu memberi kemenangan kepada Jema'at-Nya dan sunnah-Nya yang kedua adalah menghancurkan orang-orang zalim, musuh-musuh Jema'at-Nya. Jadi, ini sebuah ancaman dari Allah Ta'ala bahwa jika orang-orang terdahulu telah menerima kesudahan yang sangat buruk akibat perlawanan mereka dan Tuhan sekarang juga Tuhan yang sama yaitu Tuhan Yang Maha Gagah Perkasa telah berjanji dengan firman-Nya: "*awalam yasiiru fil ardhi fayanzuru kaifa kaana*

'akibatul ladziina min qablihim wa kaanuu asyaddu minhum quwwah" Artinya: *Tidakkah mereka itu pernah bepergian di muka bumi dan melihat alangkah buruknya akhir kesudahan orang-orang sebelum mereka. Padahal orang-orang terdahulu itu lebih hebat daripada mereka dalam kekuatan.*

Apa yang telah diceritakan oleh tarikh (sejarah) kepada kalian? Sekarang dalam program-program TV atau di dalam majalah-majalah sambil duduk-duduk di rumah kita dapat menyaksikan kisah-kisah zaman dahulu. Berapa banyak bangsa-bangsa di masa lampau telah terkubur di dalam tanah disebabkan telah terjadi berbagai macam musibah. Banyak sekali kampung-kampung yang telah terkubur seluruhnya di dalam bumi. Bahkan pada zaman sekarang juga kita menyaksikan apabila terjadi goncangan gempa bumi banyak sekali desa-desa, bangunan-bangunan yang terkubur di dalam tanah. Hal itu semua harus menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mencari kebenaran. Di dalam Al-Qur'an, sejak dulu Allah Ta'ala telah memberi perintah kepada orang-orang Muslim agar mereka menggunakan akal. Dan Allah Ta'ala memerintahkan orang-orang Muslim untuk menggunakan akal dalam setiap pekerjaan jangan sampai mengulangi perbuatan orang-orang dimasa lampau. Akan tetapi sikap mereka sangat disesalkan. Sekalipun orang-orang Muslim telah diperingatkan dengan peringatan yang sangat keras namun mereka telah melupakannya. Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang takabbur: "Setiap orang takabbur dan sombong yang congkak dalam kekuatan tadbir dan rencana-rencana busuk-nya, semua akan

menjadi sia-sia dan akan musnah. Firman-Nya: *"wa kaanuu asyaddu minhum quwwah."* Artinya: *"Mereka yakni orang-orang terdahulu sebelum mereka lebih gagah dan lebih kuat dari mereka."* Yakni, musuh-musuh mereka jauh lebih kuat dari Nabi-nabi, akan tetapi apabila sudah tiba masa turunnya hukuman Tuhan, mereka semuanya tidak berdaya kemudian dihancurkan oleh Allah Ta'ala. Allah Ta'ala telah mengingatkan sunnah-Nya itu dan dilestarikan di dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang kuat dan orang-orang kejam seperti Fira'un yang muncul di setiap zaman tidak mempunyai nilai apa-apa dibanding dengan kekuatan Allah Ta'ala. Kekuatan mereka sedikit pun tidak mempunyai nilai apa-apa. Kedua, bagi manusia-manusia Ilahi telah diumumkan adanya dukungan Allah Ta'ala, sekali pun pada lahirnya keadaan mereka ini nampak sangat lemah, akan tetapi Allah Ta'ala menjadikan mereka sangat kuat. Sebab Allah Ta'ala memberi kekuatan kepada mereka. Dan orang-orang yang menganggap diri mereka kuat akan tiba waktunya mereka akan dilenyapkan dan dimusnahkan oleh Allah Ta'ala, sehingga tidak ada orang yang mengetahui dimana mereka pernah berada dan kemana mereka telah pergi. Jadi, musuh-musuh yang menentang manusia Ilahi harus sadar dan harus faham bahwa, melawan orang yang diutus Allah Ta'ala berarti mereka melawan Allah Ta'ala. Dan Allah Ta'ala adalah seperti yang tersebut dalam firman-Nya ini: *"Wama kaana liyu'jizahu min syaiin fis samwaati wal ardhi,"* artinya: *"Tidak ada sesuatu yang dapat mengalahkan Allah Ta'ala baik di langit maupun di bumi."*

Jadi, sebuah kaum yang bodoh atau banyak orang-orang dari beberapa Negara yang menganggap diri mereka kuat dan gagah, berkata: "Kami akan menghancurkan orang-orang yang jumlahnya sedikit dan tidak ada artinya ini." Jika dipandang secara duniawi memang bukan kebodohan, sungguh pemikiran yang sangat benar sebab orang kuat dan orang yang cerdas biasa meraih kemenangan dan apabila kita melihat keadaan dunia sekarang juga orang yang kuat dan cerdas itu memegang tampuk pemerintahan dan sedang memerintah dan pada zahirnya orang-orang yang disebut Muslim berada dibawah kekuasaan mereka. Akan tetapi disini yang kita bicarakan bukan perlawanan orang-orang duniawi terhadap orang-orang duniawi lagi. Apabila masalah Jema'at Ahmadiyah dikemukakan, apabila masalah orang-orang yang menjadi murid Masih Mau'ud dikemukakan, maka perlawanan itu sedang dilakukan antara orang-orang duniawi terhadap orang-orang Utusan Ilahi atau terhadap Jema'at Ilahi. Maka, disini peraturan duniawi tidak akan berlaku. Melainkan disini yang akan menang adalah golongan yang diumumkan oleh Allah Ta'ala yaitu: *"Wama kaana liyu'jizahu min syaiin fis samawaati wal ardhi"* artinya: *"Tidak ada sesuatu kekuatan baik di langit maupun di bumi yang dapat mengalahkan Allah Ta'ala."*

Jadi, pada zaman sekarang ini, hal itu merupakan khabar suka bagi kita sekalian. Akan tetapi bersamaan dengan itu pula terletak tanggung jawab kita yang harus diperhatikan yakni mengikatkan diri seerat-eratnya kepada Utusan Tuhan ini dan menjalin hubungan yang khas dengan Allah Ta'ala . Berusahalah menggabungkan

diri dengan orang-orang yang Allah Ta'ala telah menunjukkan Sunnah-sunnah-Nya yang khas kepada mereka. Berusahalah untuk melaksanakan ibadah, memanjatkan do'a-do'a dan melakukan amal-amal perbuatan kita sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah Ta'ala dan Rasul-Nya ^{saw.} yang kemudian secara terbuka dijelaskan lagi kepada kita oleh Imam Zaman, Hadhrat Masih Mau'ud, Imam Mahdi ^{as.} Jika petunjuk-petunjuk itu kita pegang dengan teguh dan diamankan dengan sesungguhnya, maka semua kekuatan baik yang dimiliki oleh Pakistan, Indonesia, Banglades dan negara-negara Arab, tidak mempunyai arti apa-apa melawan kekuatan Allah Ta'ala. Siapa yang ditolong Tuhan, dialah yang akan memperoleh kemenangan. Jadi, lawan-lawan atau para penentang Ahmadiyah harus faham kepada isyarat-isyarah taqdir Allah Ta'ala dan mereka harus berusaha merubah sikap dan memperbaiki diri, sebab taqdir Allah Ta'ala pasti akan menang. Dan apabila taqdir pamungkas Allah Ta'ala mulai berlaku, segala sesuatu yang mereka kuasai akan dihancurkan.

Berikut ini saya ingin mengemukakan beberapa kutipan dari sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud, Imam Mahdi ^{as.} sebagai berikut: "Allah Ta'ala akan menghancurkan kesombongan para Maulvi (ulama-ulama) takabbur dan akan memperlihatkan bagaimana Dia menolong orang-orang lemah dan miskin dan menjerumuskan orang-orang nakal dan jahat ke dalam api yang berkobar-kobar. Orang-orang nakal dan jahat berkata: "Melalui makar dan siasat, kami akan memperoleh kemenangan, dan akan kami musnahkan orang-orang baik dan benar melalui rencana-rencana kami." Sedangkan Allah Ta'ala

Yang Mahagagah dan Mahperkasa berfirman: "Hai orang-orang jahat! Siapa yang telah mengajar kalian membuat rencana untuk melawan-Ku? Bukankah dahulu kalian hanya berupa setetes air yang hina-dina di dalam rahim ibumu? Apakah kalian mempunyai kekuatan untuk melawan keputusan-keputusan-Ku?" Selanjutnya beliau ^{as.} bersabda: "Selalu terbukti bahwa hamba-hamba Tuhan yang sungguh-sungguh benar dan sangat setia, kedudukan mereka sampai kepada batas yang sangat tinggi di sisi Tuhan sehingga tidak dapat dijangkau oleh pandangan mata dunia yang buta. Oleh sebab itu setiap orang yang dianggap terhormat dari para Maulvi (ulama) bangkit untuk melawannya. Dan sesungguhnya perlawanan itu bukan mereka lakukan terhadapnya melainkan terhadap Allah Ta'ala. Ingatlah bagaimana mungkin terjadi, seorang yang telah dibangkitkan untuk tujuan yang sangat agung dan dengan perantaraannya Allah Ta'ala hendak membuat perubahan-perubahan di atas dunia, apakah demi orang-orang yang betul-betul jahil dan penakut, dan demi orang-orang yang lemah dan kurang akal ini, Tuhan membinasakan orang yang suci dan saleh itu? Jika ada dua buah bahtera bertabrakan, dua buah perahu bertabrakan di atas sebuah sungai, jika didalam salah satu diantara kedua perahu itu sedang duduk seorang Raja yang adil, berakhlak mulia, dermawan dan berhati jujur, sedangkan di dalam perahu yang lain duduk beberapa orang jahat, pembunuh dan orang-orang bertabi'at buruk. Jika timbul situasi keduanya menghadapi keadaan bahaya dan harus dilakukan penyelamatan terhadap mereka, maka katakanlah bagaimana usaha yang paling baik harus

dilakukan, apakah perahu yang ditumpangi oleh Raja adil itu dibinasakan ataukah perahu yang ditumpangi orang-orang jahat atau penjudi itu di binasakan, lalu perahu yang ditumpangi Raja adil diselamatkan? Aku berkata dengan sungguh-sungguh bahwa perahu yang ditumpangi Raja adil itulah yang akan diselamatkan dengan sekuat tenaga sedangkan perahu yang ditumpangi orang-orang jahat itu dibinasakan. Dan mereka akan dibiarkan hanyut sampai binasa. Dan kehancuran mereka itu akan membuat orang-orang bergembira. Sebab dunia sangat memerlukan Raja yang adil, jujur dan baik hati. Dan kematiannya merupakan kematian dunia. Jika beberapa orang jahat dan penjudi atau perampok itu mati, maka kematian mereka itu tidak dapat menimbulkan kerugian atau menimbulkan akibat buruk terhadap dunia. Maka, sesuai dengan sunnah Allah Ta'ala apabila terjadi permusuhan terhadap Rasul-rasul-Nya, ada sebuah golongan berdiri untuk melawannya, maka sekalipun mereka itu dengan kuat menyatakan diri sebagai orang-orang soleh namun Allah Ta'ala tetap menghancurkan mereka. Dan kehancuran mereka itulah yang waktunya pasti akan tiba. Sebab Tuhan tidak menghendaki membinasakan seorang Rasul yang diutus-Nya itu. Jika Tuhan membinasakan Utusan-nya itu maka Dia dengan sendirinya menjadi musuh *maksudnya* sendiri. Kalau begitu di atas bumi ini siapa yang akan menyembah Dia lagi. Manusia melihat besarnya jumlah anggota suatu golongan. Dan mereka mengira golongan mereka sangat besar sekali, mereka berkata, baik sekali. Disebabkan banyaknya jumlah, mereka katakan, itu baik sekali. Dan orang-orang bodoh berkata bahwa ribuan

bahkan ratusan ribu orang berkumpul di dalam mesjid-mesjid, apakah keadaan itu dikatakan buruk? Padahal Allah Ta'ala tidak memandang kepada banyaknya jumlah orang, Dia memandang keadaan hati manusia.

Di dalam hati hamba-hamba Tuhan yang khas tertanam kecintaan Ilahi yang sangat dalam, *sidq* (*kebenaran yang sungguh*) dan kesetiaan yang bergelora secara khas begitu hebat dan sangat unik sekali. Jika saya mampu menjelaskannya tentu saya jelaskan, akan tetapi keadaan serupa itu tidak dapat diuraikan dengan kata-kata. Bagaimana harus saya uraikan, sejak Nabi-nabi datang ke dunia tidak pernah ada yang dapat menguraikan secara lisan keadaan seperti itu. Hamba-hamba Tuhan yang setia menghadirkan ruh mereka di hadapan singgasana Ilahi demikian ajaibnya sehingga kami tidak mampu menguraikannya dengan kata-kata atau menzahirkannya kepada yang lain."

Maka, beribu-ribu kali usaha makar yang dilakukan para penentang telah membuat kemajuan beliau as. semakin meningkat. Oleh sebab itu akibat buruk setiap perbuatan makar musuh-musuh itu dipukulkan kembali kepada mereka oleh Allah Ta'ala. Dan pemandangan seperti itu sampai sekarang kita dapat menyaksikannya. Dan selama iman kita tetap teguh kemajuan Jema'at akan selalu kita saksikan di hadapan kita. Untuk itu semoga Allah Ta'ala memberi taufiq kepada kita semua. Amin!

Ditempat lain Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda : "Semata-mata kesalahan dan nasib malang orang-orang yang memusuhi-ku, yaitu betulkah mereka ingin membinasakan aku? Aku adalah sebatang pohon yang

ditanam oleh Malik Hakiki dengan tangan-Nya sendiri. Orang yang hendak memotong-ku, akibatnya tidak lain selain dia sendiri akan menerima nasib buruk seperti yang telah menimpa Karun, Yahuda Eskariot dan Abu Jahhal.”

Beliau ^{as.} bersabda: “Wahai manusia! Yakinlah kalian bahwa bersama-ku ada tangan yang sampai akhir waktu akan sangat setia kepada-ku. Jika laki-laki kamu, perempuan-perempuan kamu, para pemuda kamu dan orang-orang sudah tua kamu, orang-orang kecil dan orang-orang besar kamu semua bersatu padu dan bersujud memanjatkan do’a kepada Allah Ta’ala untuk kehancuran-ku, sehingga akibat sujud kamu yang lama hidung kalian menjadi pesek dan tangan kalian menjadi kebas, maka Tuhan sekali-kali tidak akan mengabulkan do’a kalian. Dan Tuhan tidak akan berhenti sebelum menyempurnakan pekerjaan-Nya. Dan jika tidak ada seorang-pun manusia yang menyertai-ku maka para Malaikat Tuhan akan menyertai-ku. Jika kalian menyembunyikan kesaksian kalian tentang kebenaran-ku, maka akan segera tiba waktunya batu-batu akan memberi kesaksian bagi kebenaran-ku. Maka, janganlah kalian berlaku khianat terhadap diri sendiri. Kalian dapat melihat perangai para pendusta jauh berbeda dengan perangai orang-orang yang benar. Allah Ta’ala tidak akan membiarkan suatu perkara tanpa suatu keputusan. Aku mengirimkan laknat terhadap kehidupan yang disertai dusta dan tipu muslihat. Dan aku mengirim laknat kepada orang yang takut kepada makhluk dan menjauhkan diri dari pada Tuhan. Hai manusia sekalian dengarlah! Ini khagar ghaib dari Tuhan Yang telah

menciptakan langit dan bumi yakni Dia akan menyebar luaskan Jema'at ini ke seluruh negeri di dunia. Dan Dia akan menganugerahkan kemenangan dengan mengemukakan dalil-dalil ampuh dan qot'i. Hari yang ditunggu akan tiba bahkan sudah mendekat bahwa di atas dunia hanya mazhab inilah yang akan diingat dengan penuh hormat. Allah Ta'ala akan melimpahkan berkat secara mu'jizat terhadap mazhab ini dan setiap orang yang berniat untuk menghapuskannya akan digagalkan oleh-Nya. Dan kemenangan ini akan tetap berdiri kekal sampai hari Kiamat. Jika sekarang musuh-musuh mencemoohkan-ku sedikitpun tidak akan merugikan pada-ku. Sebab tidak pernah datang seorang Nabi pun yang tidak dicemoohkan. Maka sudah pasti Al-Masih, Al-Mau'ud juga dicemoohkan. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: *"Ya hasrotan 'alal 'ibaad maa ya'tihim min rasuulin illaa kaanuu bihii yastahziuun."*-- *"Ah, sayang sekali hamba-hamba-Ku! Tidak pernah datang seorang Rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu mencemoohkannya."* (Yasin:31)

Jadi sudah menjadi tanda kebenaran dari Tuhan bahwa setiap Nabi pasti dicemoohkan. Akan tetapi orang yang datang dari langit dihadapan semua manusia dan Malaikat-malaikat juga bersamanya. Siapa orang-orang yang akan mencemoohkannya itu.

Beliau a.s bersabda: Dengan dalil ini juga orang berakal akan faham bahwa Al-Masih Al-Mau'ud akan turun dari langit semata-mata fikiran yang dusta. Ingatlah, tidak akan ada orang yang turun dari langit. Semua musuh kita yang sekarang hidup di tengah-tengah kita, sampai mati mereka tidak akan melihat Nabi

Isa Ibnu Maryam turun dari langit. Dan anak-anak mereka juga sampai mati tidak akan melihat Nabi Isa ^{as.} turun dari langit. Setelah itu anak-anak dari anak-anak mereka itu juga tidak akan menyaksikan Nabi Isa Ibnu Maryam turun dari langit sampai mereka menjumpai maut. Setelah itu barulah Allah Ta'ala akan menanamkan rasa gelisah dan cemas di dalam hati mereka bahwa masa kemenangan agama salib sudah berlalu dan sekarang dunia sudah berubah dalam suasana baru. Akan tetapi Isa Ibnu Maryam tidak juga nampak turun dari langit. Barulah orang-orang yang bijak akan mulai menyadari pendirian mereka yang keliru itu. Sekarang abad ke tiga [Jema'at Ahmadiyah] dari hari ini belum cukup waktunya, orang-orang yang menunggu Isa Ibnu Maryam turun dari langit baik dari ummat Islam maupun dari ummat Kristen, semua putus harapan dan mulai gelisah kemudian mereka akan meninggalkan aqidah dusta itu. Dan di atas dunia akan ada hanya satu mazhab dengan hanya satu orang pemimpin. Aku datang ke dunia untuk menanamkan benih, melalui tangan-ku benih itu disemai dan ia akan tumbuh menjadi besar dan akan berbunga dan tidak akan ada sipapun yang dapat menghalanginya." Jadi, kita sedang menyaksikan sempurnanya kalam (perkataan) Hadhrat Masih Mau'ud ^{as.} ini. Kita sedang menyaksikan turunnya pertolongan Allah Ta'ala terhadap Jema'at beliau ^{as.} Sekarang sesuai dengan janji Allah Ta'ala kita sedang menyaksikan Ahmadiyah sudah berkembang di Negara-negara Asia, di Negara-negara Kepulauan, di Eropa, di America dan di beberapa Negara Africa yang subur menghijau dan di daerah penduduk padang-padang pasir yang gersang dan

sangat jauh juga. Bukan hanya disampaikan dengan sangat hebat, bahkan sedang berkembang dengan sangat cemerlang dan sangat maju dengan pesat. Setiap jenis pengorbanan yang diberikan oleh setiap orang Ahmadi menjadi sarana utama untuk mencapai kemajuan kita. Maka untuk menjadi orang yang dapat meraih karunia-karunia Allah Ta'ala itu dan untuk meningkatkan iman kita masing-masing lebih kuat dari sebelumnya, kita harus banyak memanjatkan do'a kepada Allah Ta'ala. Keadaan dunia dengan cepatnya sudah banyak mengalami perubahan-perubahan dan semakin banyak timbul perkembangan-perkembangan baru, semoga hal itu semua akan menciptakan pemandangan yang sangat istimewa bagi perkembangan Jema'at Ahmadiyah di seluruh dunia, insya Allah Ta'ala. Dan untuk itu diperlukan banyak sekali do'a, diperlukan banyak-banyak memeriksa keadaan pribadi masing-masing. Maka pada hari-hari ini sangat diperlukan sekali do'a-do'a yang dipanjatkan secara khas ke hadirat Allah Ta'ala. Semoga Allah Ta'ala menutupi segala kekurangan kita. Jangan sampai ada amal perbuatan kita yang menjadi penghalang bagi kita untuk menyaksikan hari-hari kemajuan dan kemenangan Jema'at kita. Akhirnya saya ingin mengumumkan wafatnya seorang Imam dari Maroco. Beliau seorang scholar (cendekiawan) bai'at pada tahun 2002. Beliau mengenal Jema'at melalui buku Hadhrat Masih Mau'ud ^{as}. *Ijazul Masih*. Pertama kali beliau berjumpa dengan saya pada Jalsa Salana tahun 2003 di Prancis. Untuk kedua kalinya berjumpa dengan saya ketika mengunjungi Strasbourg pada tahun yang lalu. Beliau mempunyai hubungan yang sangat erat dengan

Khilafat dan beliau sedang menulis Al-Qur'an dengan tangannya sendiri. Beliau menyerahkan semua tabungannya untuk pembangunan Mesjid di Strasbourg. Semoga Allah Ta'ala menempatkan ruh beliau di tempat yang luhur di dalam surga. Dan semoga Allah Ta'ala membuka hati semua anak keturunan beliau yang belum menggabungkan diri dengan Jema'at. Amin!

*Penterjemah : MIn. Hasan Basri Shd.
(Dari Audio Bahasa Urdu).*

Khotbah ke-II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ - وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ
اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ
يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَادْكُرُوا اللَّهَ أَكْبَرُ

*AlhamduliLlâhi nahmaduHû wa nasta'înuHû wa nastaghfiruHû wa
nu-minu biHî wa natawakkalu 'alayHi wa na'ûdzubiLlâhi min
syurûri anfusinâ wa min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa
lâ mudhilla lahû, wa may-Yudhlihû fa lâ hâdiya lah - wa
nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa nasyhadu annâ
muhammadan 'abduhû wa rosûluHû - 'ibâdal-Lôh! Rohimakumul-
Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-qurbâ wa
yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum
la'allakum tadzakkarûn - udzkurul-Lôha yadzkurkum wad'ûHu
Yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

“Segala puji bagi Allah Ta’ala. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah Ta’ala dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah Ta’ala, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Ta’ala dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{saw.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah Ta’ala! Semoga Allah Ta’ala mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah Ta’ala menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *îtâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah Ta’ala, maka Dia akan mengingat kalian. Berdo’alah kepada-Nya, *maka* Dia akan mengabulkan do’a kalian dan mengingat Allah Ta’ala (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).”